

EFEKTIFITAS VIDEO PEMBELAJARAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA HENTI JANTUNG DENGAN MODEL SELAMAT TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT KOTA PONTIANAK

Uti Rusdian Hidayat^{1*}, Debby Hatmalyakin², Fauzan Alfikrie³

¹⁻³STIKes YARSI Pontianak

Email Korespondensi: utirusdian@stikesyarsi-pontianak.ac.id

Disubmit: 07 Juli 2023

Diterima: 15 Juli 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10874>

ABSTRACT

The high incidence of Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) requires not only many prevention programs but also fast and appropriate initial treatment to make victims survive. In fact, the phenomenon of OHCA strongly involves the role of lay people (not medical personnel) who are around the victim's location. This study aims to determine the effectiveness of basic life support learning videos in cardiac arrest with the SELAMAT model on the knowledge of the Pontianak City Community. The research method used quasy experimental with a sample size of 70 respondents. The research data was collected using an online questionnaire with google form Statistical analysis uses the wilcoxon test. The results showed that video media can increase public knowledge in performing basic life support ($p=0.000$). It is expected that the government or related agencies can work together in socializing the SELAMAT Model learning video to increase public knowledge about basic life support in cardiac arrest victims.

Keywords: Video, Cardiac Arrest, Basic Life Support, SELAMAT Model

ABSTRAK

Tingginya angka kejadian Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) membutuhkan tidak hanya banyak program pencegahan namun juga penanganan awal yang cepat dan tepat untuk membuat korban tetap dapat bertahan hidup. Faktanya, fenomena OHCA sangat melibatkan peran orang awam (bukan tenaga medis) yang berada di sekitar lokasi korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas video pembelajaran bantuan hidup dasar pada henti jantung dengan model SELAMAT terhadap pengetahuan Masyarakat Kota Pontianak. Metode penelitian menggunakan *quasy experimental* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner online dengan *google form*. Analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan bantuan hidup dasar ($p=0,000$). Diharapkan pemerintah atau instansi terkait dapat bekerjasama dalam mensosialisasikan video pembelajaran Model SELAMAT untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bantuan hidup dasar pada korban henti jantung.

Kata Kunci: Video, Henti Jantung, Bantuan Hidup Dasar, Model SELAMAT

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan kondisi berhentinya detak jantung dalam memompa darah yang dapat terjadi dimanapun yang sebagian besarnya justru banyak terjadi diluar fasilitas Kesehatan atau biasa dikenal dengan istilah OHCA yang merupakan singkatan dari *Out of Hospital Cardiac Arrest* (Penman, 2022). Hingga saat ini, OHCA adalah masalah kesehatan utama dengan tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*) global di bawah 10% (Yan et al., 2020). Menurut American Heart Association (AHA, 2020), angka rata-rata OHCA di Amerika setiap tahun sekitar 357.000 orang. Sedangkan di Indonesia, menurut Indonesian Heart Association (IHA, 2020) angka OHCA setiap tahunnya berjumlah sekitar 300.000-350.000 orang atau dengan rasio 10/100.000.

Tingginya angka kejadian OHCA membutuhkan tidak hanya banyak program pencegahan namun juga penanganan awal yang cepat dan tepat untuk membuat korban tetap dapat bertahan hidup. Faktanya, fenomena OHCA sangat melibatkan peran orang awam (bukan tenaga medis) yang berada di sekitar lokasi korban. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pertolongan pertama pada korban yang mengalami OHCA dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan dan pemberian tindakan kepada korban sehingga berujung pada kematian yang cepat (Association, 2020; Yasin et al., 2020). Bukti-bukti statistik menunjukkan bahwa angka kelangsungan hidup lebih tinggi pada korban OHCA yang menerima resusitasi jantung-paru (RJP) dari orang awam secara cepat dan tepat (Song et al., 2018).

Secara internasional diyakini bahwa pelatihan yang efektif bagi orang awam tentang RJP sangat penting untuk meningkatkan jumlah

orang yang bersedia dan mampu memberikan bantuan dalam keadaan darurat kehidupan nyata dan untuk meningkatkan kelangsungan hidup bagi korban setelah OHCA (Birkun et al., 2021). Namun demikian, upaya kampanye peningkatan peran serta pembelajaran dan pelatihan bukanlah hal yang mudah (Hatmalyakin, Hidayat, et al., 2023). Hasil penelitian Birkun, Gautam, & Trunkwala, (2021) mengungkap data bahwa berdasarkan tingkat pendapatan negara, kisaran tingkat cakupan pelatihan RJP pada negara dengan pendapatan tinggi mencapai 50%, negara dengan pendapatan menengah ke atas mencapai 23%, dan negara dengan pendapatan menengah ke bawah hanya mencapai 17%.

Indonesia adalah negara dengan pendapatan menengah ke atas jika mengacu pada data Bank Dunia. Dengan demikian, tantangan peningkatan cakupan pelatihan RJP bagi orang awam masih sangat besar. Karakteristik Indonesia sebagai Negara Maritim menambah tantangan karena rujukan dan distribusi pertolongan tingkat lanjut harus menghadapi tantangan lokasi yang banyak dipisah oleh perairan. Di Provinsi Kalimantan Barat, menurut data dari Dewan Pengurus Wilayah Himpunan Perawat Gawat Darurat dan Bencana Indonesia (DPW HIPGABI) untuk wilayah Kalimantan Barat hingga saat ini baru terdapat sekitar 3000 masyarakat awam (bukan petugas kesehatan) yang telah mendapatkan edukasi dan latihan pertolongan pertama termasuk pada korban henti jantung. Dari jumlah tersebut lebih dari 50% (1500+) merupakan masyarakat Kota Pontianak. Jika merujuk pada data jumlah penduduk menurut Badan Pusat

Statistik Tahun 2021, Kalimantan Barat berpenduduk 5,4 juta jiwa, sedangkan Kota Pontianak sebanyak 663 ribu jiwa. Dengan demikian, saat ini cakupan jumlah masyarakat awam yang telah teredukasi mengenai cara pertolongan pertama korban henti jantung di wilayah tersebut masih dibawah 1% dari total penduduknya. Program edukasi yang telah dijalankan berbentuk tatap muka langsung, sehingga berbenturan dengan masalah kapasitas peserta, perlengkapan, keterbatasan waktu dan lain sebagainya (Hatmalyakin, Akbar, et al., 2023).

Beberapa studi telah menjelaskan bahwa program edukasi bagi masyarakat awam tidak hanya memerlukan kekuatan kampanye kesadaran serta pengajar yang handal namun juga membutuhkan penyesuaian metode dan media dengan karakteristik masyarakat penerima edukasi dan latihan. Upaya penyesuaian metode yang telah dilakukan melalui penelitian sebelumnya dengan menguji sebuah model pembelajaran/latihan awam yang telah disederhanakan secara bahasa dan istilah serta penggunaan "mnemonic" untuk membantu kemudahan mengingat. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pelatihan pertolongan pertama untuk korban henti jantung pada masyarakat awam dengan Model "SELAMAT" lebih efektif dalam meningkatkan skor pengetahuan, keterampilan dan efikasi diri pada responden dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode berbeda (p -value: 0,000) (Hidayat, Hatmalyakin, et al., 2022).

Model "SELAMAT" yang digunakan dalam pembelajaran pertolongan pertama henti jantung memiliki makna tersendiri disetiap hurufnya. Kata "S" menjelaskan

selalu utamakan keamanan, "E" evaluasi kesadaran korban, "L" lihat sekitar dan minta bantuan, "A" amati apakah korban bernapas, "M" melakukan kompresi dada, "A" amati respon korban, "T" tunggu bantuan datang dan cek korban setiap 2 menit (Hidayat, Alfikrie, et al., 2022). Selain penggunaan "mnemonic" yang membantu kemudahan mengingat, menurut Indra (2022) model edukasi seperti ini memiliki keuntungan seperti adanya pertemuan secara langsung antara pemateri dan masyarakat, dapat melakukan diskusi serta dapat melakukan demonstrasi secara langsung. Sedangkan kekurangannya berkaitan dengan jumlah peserta, fleksibilitas waktu, biaya, dan cakupan jarak. Hal ini dapat memperlambat upaya peningkatan cakupan edukasi/latihan bagi masyarakat awam. Model "SELAMAT" perlu dikembangkan dengan menggunakan video pembelajaran agar dapat lebih luas dan semakin memudahkan masyarakat awam mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama pada henti jantung. Sartika (2022) menjelaskan bahwa video pembelajaran dapat memberikan informasi, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap dengan kelebihan video tersebut dapat menambah kejelasan, menghemat waktu menonton, dapat diputar ulang serta dapat disebarluaskan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian multi tahun yang akan dilaksanakan secara bertahap setiap tahun selama 3 tahun yang merupakan kelanjutan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh tim peneliti dalam bentuk pengembangan model pembelajaran tentang pertolongan pertama henti jantung dengan model "SELAMAT". Selanjutnya, upaya pengembangan diarahkan pada tujuan penyesuaian

media dan penyediaan fasilitas dalam penyebarluasan manfaatnya kepada masyarakat yang akan ditempuh melalui format penelitian multi tahun. Pada Tahap 1 yaitu tahun 2022, penelitian berfokus pada pengembangan media pembelajaran khususnya uji coba Video Pembelajaran. Tahap 2 akan dilakukan pada tahun 2023, fokus penelitian pada pengembangan sebuah permainan (*Game*) tentang pertolongan pertama henti jantung. Terakhir pada tahap 3 yaitu tahun 2024, penelitian akan berfokus pada pengembangan aplikasi sistem informasi pembelajaran (*e-learning*) pertolongan pertama henti jantung khususnya bagi masyarakat awam. Pendahuluan tanpa sub judul memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka yang terkait masalah, dan masalah/tujuan penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Henti jantung (*cardiac arrest*) adalah suatu kondisi berhentinya detak jantung dalam memompa darah keseluruh tubuh (Andersen et al., 2019). Sedangkan *Out of hospital cardiac arrest (OHCA)* merupakan suatu kejadian henti jantung yang terjadi diluar rumah sakit secara tiba-tiba yang ditandai dengan kondisi pasien tidak sadar, tidak ada respon saat dipanggil bahkan diberi ransangan nyeri, denyut nadi tidak terasa dan nafas berhenti (Myat et al., 2018).

Pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui manusia hasil dari pengindraan terhadap objek tertentu yang menjadi sekumpulan informasi yang sudah dimengerti dan tersimpan dalam pikiran seseorang. Pengindraan tersebut melalui panca indra yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hal ini akan menjadikan seseorang dapat

tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi (Notoatmodjo, 2017).

Media video adalah salah satu bentuk media pembelajaran audio visual yang sangat efektif untuk menunjang proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok yang sifatnya ditonton dan dapat diputar berulang-ulang (Magfirah et al., 2022). Hal ini dikarenakan audiovisual tersebut dapat memberikan suatu informasi yaitu dalam memberikan materi pembelajaran yang dikemas berupa video (Wahyuningsih et al., 2022).

Mnemonic "SELAMAT" yang digunakan dalam pembelajaran pertolongan pertama henti jantung memiliki makna tersendiri disetiap hurufnya. Kata "S" menjelaskan selalu utamakan keamanan, "E" evaluasi kesadaran korban, "L" lihat sekitar dan minta bantuan, "A" amati apakah korban bernapas, "M" melakukan kompresi dada, "A" amati respon korban, "T" tunggu bantuan datang dan cek korban setiap 2 menit (Wyckoff et al., 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mnemonic SELAMAT dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri masyarakat awam dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan (Hidayat, Alfikrie, et al., 2022; Hidayat, Hatmalyakin, et al., 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *quasy experimental*. Populasi penelitian ini adalah Masyarakat Kota Pontianak yang berjumlah 165.801 jiwa dengan kriteria inklusi:

Partisipan yang belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang pertolongan pertama henti jantung, tidak memiliki kendala fungsional tubuh dalam pembelajaran, berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel didapatkan dari rumus Slovin dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 70 responden.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober - November 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan

kuesioner online *google form* untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS, yaitu analisis univariat untuk deskripsi data frekuensi dan persentase masing-masing variabel dan dilanjutkan dengan analisis bivariat untuk menjelaskan keefektifan variabel yang diujikan. Penelitian ini telah mendapatkan *etichal clearance* yang dikeluarkan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan YARSI Pontianak No: 027/KEPK/STIKes.YSI/X/2022.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

karakteristik	Mean	Min-Max	SD
Usia	21,93	17-35	4,648

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berupa 21 tahun dengan

usia paling tua sebesar 35 tahun dan usia paling muda yaitu 17 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Wilayah Tempat Tinggal, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	14,3
	Perempuan	50	35,7
Wilayah Tempat Tinggal	Pontianak Kota	9	6,4
	Pontianak Timur	10	7,1
	Pontianak Selatan	16	11,4
	Pontianak Utara	15	10,7
	Pontianak Tenggara	10	7,1
	Pontianak Barat	10	7,1
Pendidikan	Tidak Sekolah	4	2,9
	SD	0	0
	SMP	2	1,4
	SMA	61	43,6
	D4	1	0,7
	S1	2	1,4
Pekerjaan	Tidak Bekerja	9	6,4
	Pelajar/Mahasiswa	33	23,6
	Swasta	9	6,4
	Wiraswasta	6	4,3
	Lain-lain	13	9,3

Berdasarkan tabel 2 paling dominan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 50 (35,7%) orang. Berdasarkan wilayah tempat tinggal paling dominan bertempat tinggal di Pontianak Selatan dengan jumlah 16 (11,4%) orang. Berdasarkan pendidikan

responden paling dominan berpendidikan SMA dengan jumlah 61 (43,6%) orang. Berdasarkan pekerjaan responden paling dominan bekerja sebagai pelajar/mahasiswa dengan jumlah 33 (23,6%) orang.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden

Variabel	Mean	Min-Max	SD
Pengetahuan Sebelum Intervensi	13,51	10-16	1,412
Pengetahuan Sesudah Intervensi	19,16	17-20	0,895

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok video rata-rata sebesar 13 dengan pengetahuan terendah sebesar 10 dan tertinggi sebesar 16. Pada pengetahuan sesudah intervensi pada kelompok video rata-rata

sebesar 19 dengan pengetahuan terendah sebesar 17 dan tertinggi sebesar 20. Untuk nilai selisih perubahan pengetahuan pada kelompok video rata-rata sebesar 5,64 dengan nilai selisih terbesar yaitu 10 dan nilai selisih terkecil yaitu 2.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Median	Min-Max	Nilai p
Pengetahuan Sebelum Intervensi	14	10-16	0,000
Pengetahuan Sesudah Intervensi	19	17-20	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pertolongan henti jantung dengan model SELAMAT dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Pontianak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden sebelum dilakukan intervensi adalah 13,51 dan setelah dilakukan intervensi video menjadi 19,16. Peningkatan pengetahuan responden tentang pertolongan pertama henti jantung dengan Model SELAMAT dengan media video terbukti berhasil dengan nilai $p=0,000$. Hal ini sejalan dengan penelitian Simamora (2019) didapatkan bahwa terdapat

peningkatan pengetahuan pasien rawat inap sesudah diberikan penyuluhan melalui media video.

Video adalah alat ekstensi atau media yang dapat menampilkan suara dan gambar (audio visual) sehingga dapat menarik perhatian penonton (Ramdaniati & Wandi Somantri, 2022). Media video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, hal ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden. Dengan menggunakan media video pembelajaran menjadi lebih variatif, menarik, dan menyenangkan (Mulyadi et al., 2018). Penyuluhan Kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan

pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep (Nurak et al., 2021).

Pendidikan kesehatan media video dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bantuan hidup dasar karena media yang digunakan dapat menarik perhatian responden dengan menampilkan video tentang bantuan hidup dasar (Hidayat, Hatmalyakin, et al., 2022). Selain itu, video yang ditampilkan juga mudah dipahami karena tidak menggunakan kata-kata yang sulit untuk dipahami serta metode pembelajaran yang digunakan dalam video menggunakan metode pengembangan penelitian sebelumnya yang disebut BHD Model SELAMAT yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan self efikasi masyarakat Kota Pontianak dalam memberikan pertolongan pertama bantuan hidup dasar (Hidayat, Hatmalyakin, et al., 2022).

Pada bagian awal video peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang bantuan hidup dasar serta alasan pentingnya masyarakat untuk mengetahui tentang BHD, yang menyebabkan penyerapan responden lebih baik karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang meningkat dapat mengubah sesuatu yang awalnya kurang atau tidak dimengerti menjadi baik, sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami mengenai bantuan hidup dasar. Dalam hal ini peranan orang awam juga sangat penting untuk peningkatan harapan hidup korban

henti jantung melalui pengetahuan dan kemampuan melakukan BHD, mengingat kasus henti jantung dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja (Mulyadi & Katuuk, 2017).

KESIMPULAN

Video Pembelajaran Pertolongan Pertama Henti Jantung Dengan Model SELAMAT dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Pontianak. Diharapkan pemerintah atau instansi terkait dapat bekerjasama dalam mensosialisasikan video pembelajaran Model SELAMAT untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada korban henti jantung.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2020). *A Race Against the Clock Out-of-Hospital Cardiac Arrest*.
- Andersen, L. W., Holmberg, M. J., Berg, K. M., Donnino, M. W., & Granfeldt, A. (2019). In-hospital cardiac arrest: a review. *Jama*, 321(12), 1200-1210.
- Association, A. H. (2020). Kejadian Penting American Heart Association tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC. *American Heart Association*.
- Birkun, A., Gautam, A., & Trunkwala, F. (2021). Global prevalence of cardiopulmonary resuscitation training among the general public: A scoping review. *Clinical and Experimental Emergency Medicine*, 8(4), 255-267. <https://doi.org/10.15441/ceem.21.066>
- Hatmalyakin, D., Akbar, A., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N.,

- Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Edukasi penolong pertama pada kasus trauma. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 242-251.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Akbar, A., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). PEMBELAJARAN DENGAN MNEMONIC SAMBAS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS TRAUMA BAGI MASYARAKAT. *Edukasi Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model Selamat terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600-2610.
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., Alfikrie, F., Akbar, A., Pratiwi, N., & Amalludin, M. (2022). Efektivitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model Selamat Terhadap Self Efikasi Masyarakat Kota Pontianak. *Dunia Keperawatan*, 10.
- IHA. (2020). *Henti Jantung*.
- Indra, I. M. (2022). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan*. CV Tahta Media Group.
- Magfirah, M., Veri, N., Mutiah, C., Dewita, D., Ms, S. W., Madani, B., Kasad, K., & Idwar, I. (2022). Pengembangan Video Basic Life Support Terhadap peningkatan Keterampilan Warga Desa Paya Bujuk Beuramo, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 13(2), 562-567.
- Mulyadi, & Katuuk, M. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung di SMA Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1-9.
- Myat, A., Song, K.-J., & Rea, T. (2018). Out-of-hospital cardiac arrest: current concepts. *The Lancet*, 391(10124), 970-979.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, EGC.
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. . (2021). Efektivitas Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 30-37.
<https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4932>
- Ramdaniati, S. N., & Wandi Somantri, U. (2022). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Antara Media Video Dan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Covid-19 Di Man 1 Pandeglang Tahun 2021. *Heartly*, 10(1), 32.
<https://doi.org/10.32832/heartly.v10i1.5437>
- Sartika, S. H. dkk. (2022). *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

- Shodiqurrahman, R. dkk. (2022). *Keperawatan Kegawatdaruratan Dan Keperawatan Kritis*. CV. Media Sains Indonesia.
- Simamora, R. H. (2019). PENGARUH PENYULUHAN IDENTIFIKASI PASIEN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN RAWAT INAP. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 8(5), 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.841>
- PENGARUH
- Song, J., Guo, W., Lu, X., Kang, X., Song, Y., & Gong, D. (2018). The effect of bystander cardiopulmonary resuscitation on the survival of out-of-hospital cardiac arrests: A systematic review and meta-analysis. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 26(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s13049-018-0552-8>
- Wahyuningsih, I., Rifa'i, V. A., Herlianita, R., & Pratiwi, I. D. (2022). Pengaruh Metode Self Direct Video dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Relawan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 155-170.
- Wyckoff, M. H., Singletary, E. M., Soar, J., Olasveengen, T. M., Greif, R., Liley, H. G., Zideman, D., Bhanji, F., Andersen, L. W., & Avis, S. R. (2022). 2021 international consensus on cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care science with treatment recommendations: summary from the basic life support; advanced life support; neonatal life support; education, implementation, and teams. *Circulation*, 145(9), e645-e721.
- Yan, S., Gan, Y., Jiang, N., Wang, R., Chen, Y., Luo, Z., Zong, Q., Chen, S., & Lv, C. (2020). The global survival rate among adult out-of-hospital cardiac arrest patients who received cardiopulmonary resuscitation: A systematic review and meta-analysis. *Critical Care*, 24(1), 8-13. <https://doi.org/10.1186/s13054-020-2773-2>
- Yasin, D. D. F., Ahsan, A., & Racmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Di Smk Negeri 2 Singosari Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751>